

**STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN DAN  
TANGGUNG JAWAB BERIBADAH SISWA KELAS IV MADRASAH  
IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUTA' ALLIMIN BRINGIN KABUPATEN  
SEMARANG**

<sup>1</sup>Muhamad Rois, <sup>2</sup>Rifqi Aulia Erlangga

<sup>1,2</sup>UIN Salatiga, Indonesia

<sup>1</sup>[roismuhamad1208@gmail.com](mailto:roismuhamad1208@gmail.com), <sup>2</sup>[07rifqi@gmail.com](mailto:07rifqi@gmail.com)

**Abstrak**

Strategi CTL merupakan fenomena menarik untuk didalami dan diteliti, mengingat CTL ini memberikan efek positif bagi hasil pembelajaran, tujuannya adalah: 1) Mengetahui perencanaan strategi CTL, 2) Mengetahui implementasi strategi CTL, 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi CTL. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan naturalistik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi CTL melalui perencanaan pembelajaran yang memuat langkah penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab. Kedua, implementasi strategi CTL mata pelajaran Fiqih dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah yaitu berpedoman kepada tujuh komponen strategi CTL. Komponen tersebut meliputi: konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, *learning community*, *modeling*, refleksi, dan penilaian otentik. Ketiga, terdapat faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan strategi CTL mata pelajaran Fiqih dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah. Faktor pendukung meliputi: kesiapan guru, sarana prasarana, keaktifan siswa, dan lingkungan belajar. Adapun dalam faktor penghambat meliputi: waktu yang terbatas, kemampuan siswa, dan pengawasan yang tidak seimbang antara lingkungan sekolah dengan keluarga. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah para guru dapat menjadikan CTL ini sebagai salah satu metode mengajar agar PBM atau proses belajar mengajar menjadi lebih menarik untuk dilakukan sebuah kajian dan penelitian demi untuk kemajuan Pendidikan ke depannya.

**Kata Kunci:** Strategi, CTL, Disiplin, Tanggung Jawab, Beribadah, Fiqih

**Abstract**

The CTL strategy is an interesting phenomenon to study and research, considering that this CTL has a positive effect on learning outcomes, the objectives are: 1) Knowing the CTL, 2) Knowing the implementation of the CTL, 3) Knowing the supporting and inhibiting factors of the CTL. The research method used is naturalistic field research. The data in this study were obtained through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the CTL for steps to instill discipline and responsibility. Second, the implementation of the CTL for Fiqh subjects in instilling discipline and responsibility for worship is guided by the seven components of the CTL. These components include: constructivism, inquiry, asking, learning community, modeling, reflection, and authentic assessment. Third, there are supporting and inhibiting factors in the implementation of the CTL for worship. Supporting factors include: teacher readiness, infrastructure, student activity, and learning environment. As for the inhibiting factors include: limited time, student abilities, and unequal supervision between the school environment and the family. The implication of the results of this research is that teachers can use CTL as a teaching method so that PBM or the teaching and learning process becomes more interesting to carry out studies and research for the sake of advancing education in the future.

**Keyword:** Strategy, CTL, Discipline, Responsibility, Worship, Fiqih

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting bagi manusia, sebab pendidikan bukan hanya sekedar transformasi ilmu dari guru ke siswa, tetapi pendidikan menjadi sebuah wadah sebagai pembentuk karakter siswa. Sebagai penyelenggara pendidikan, sekolah memiliki esensi pendidikan nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muswara dkk. mengungkapkan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki karakter baik apabila dalam dirinya menunjukkan perilaku yang sesuai dengan standar dan normal sosial yang ditetapkan dalam suatu komunitas masyarakat baik dari aspek agama maupun masalah sosial dalam setiap situasi.[1]

Bagi siswa perilaku disiplin serta bertanggung jawab terhadap tugas maupun ilmu yang diberikan guru merupakan hal utama yang harus dilakukan saat belajar. Dalam hal ini Menurut Al-Zurnuji dalam[2] menyatakan bahwa siswa tidak akan berhasil dalam belajar dan tidak mendapatkan ilmu kecuali dengan menghormati gurunya. Sikap dan perilaku yang tidak sopan terhadap guru, membuat siswa tidak mampu memahami segala sesuatu yang telah dipelajari meskipun sudah diungkap ribuan kali.

Dalam proses pembelajaran tentu terdapat siswa yang kurang disiplin dan bertanggung jawab kepada bapak/ ibu guru di sekolah baik dalam hal tata tertib, kegiatan sekolah maupun penugasan. Terlebih anak usia sekolah dasar masih belum memiliki kesadaran dalam bersikap disiplin dan tanggung jawab terhadap belajarnya. Tidak hanya itu, proses menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam beribadah juga bukan hal yang mudah untuk dilakukan jika tidak dimulai sejak usia dini[3].

Disiplin dan tanggung jawab termasuk dalam pendidikan moral serta menjadi bagian dari pendidikan anak. Lebih lanjut dikatakan bahwa moral semakin memprihatinkan dan meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga lembaga pendidikan mulai mengedepankan pendidikan moral melalui contoh-contoh kedisiplinan dan tanggung jawab. Adapun indikator disiplin yaitu: (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada peraturan yang berlaku, (3) mengerjakan setiap tugas yang diberikan, (4) mengumpulkan tugas tepat waktu, (5) membawa perlengkapan sesuai dengan yang telah ditentukan. Sedangkan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap tanggung jawab apabila telah memiliki indikator: (1) mengerjakan tugas dengan baik, (2) berani bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) memiliki komitmen terhadap tugas, (4) menepati janji, dan (5) menggunakan waktu secara efektif[4].

Secara teknis penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab dapat diimplementasikan melalui mata pelajaran khusus yang berisi tentang pelajaran moral, mengelompokkan mata

pelajaran yang berisi nilai karakter, membuat peraturan berbasis nilai-nilai karakter, juga bisa melalui proses pendidikan sepanjang hayat. Adapun sikap disiplin dan tanggung jawab merupakan komponen dari nilai karakter yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan ekstrakurikuler. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fatimah dkk [5] yang menyatakan bahwa nilai-nilai penanaman karakter yang diintegrasikan meliputi disiplin, jujur, kerja keras, kerja sama, percaya diri, santun, tanggung jawab, dan toleransi.

Proses penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab siswa tentu harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Adapun macam-macam strategi pembelajaran meliputi: *Active Learning*, pembelajaran kooperatif, pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis masalah (PBM), pembelajaran Ekspositori, PAKEM, pembelajaran afektif, pembelajaran inovatif, dan pembelajaran *Quantum Teaching* [6]. Dalam penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah yang berdasar pada mata pelajaran Fiqih, strategi pembelajaran yang cocok diterapkan adalah strategi *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini berdasarkan pada proses strategi CTL yang menekankan pembelajaran pada keterkaitan materi dengan menghubungkan situasi kehidupan peserta didik sehari-hari. Pembelajaran yang awalnya hanya berpusat pada guru (*teacher oriented*), menjadi berpusat pada peserta didik. Selain itu dalam strategi CTL juga menekankan pada siswa untuk mendemonstrasikan materi yang sudah dipelajari sehingga dapat menumbuhkan perilaku disiplin [7].

Guru berperan sebagai pengelola yang menciptakan pembelajaran efektif, sedangkan peserta didik berperan lebih aktif. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru menjadi informator sekaligus komunikator dalam menyampaikan materi dan mengarahkan jalannya pembelajaran. Antara guru dan peserta didik harus terjalin komunikasi dua arah. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan, dan terampil dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari [8].

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menjadi menarik karena dapat diterapkan baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini, setiap materi akan dikaitkan dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat itulah, kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran bekerja dan mengalami, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Berdasarkan hal tersebut anak akan memperoleh informasi, memaknai

apa yang berguna bagi kehidupannya, dan mengambil makna di balik semua persoalan yang dipelajari [9].

MI Raudlatul Muta'allimin Bringin merupakan madrasah yang terletak di desa Pakis, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Berdasarkan temuan awal melalui wawancara dengan kepala madrasah, menyatakan bahwa MI Raudlatul Muta'allimin Bringin termasuk salah satu lembaga Pendidikan yang memiliki reputasi baik di wilayah kecamatan Bringin dan memiliki ciri khas lulusan siswa yang memiliki kedisiplinan yang bagus. Hal ini dibuktikan dengan prestasi akademik serta banyaknya minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di MI Raudlatul Muta'allimin Bringin dibanding ke sekolah dasar atau madrasah lain [10].

Penanaman sikap disiplin dan bertanggung jawab di MI Raudlatul Muta'allimin Bringin dilakukan melalui strategi CTL mata pelajaran fiqh pada siswa kelas IV, karena mereka dianggap telah mampu mengikuti rangkaian kegiatan yang telah disusun. Oleh sebab itu, MI Raudlatul Muta'allimin Bringin telah berupaya menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah melalui pembelajaran fiqh. Hal ini memberikan dampak yang baik bagi siswa, sekolah, maupun lingkungan masyarakat (Hidayah; wawancara, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan di MI Raudlatul Muta'allimin Bringin Kabupaten Semarang karena penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Maka perlu dikaji secara lebih mendalam sehingga mendapatkan hasil yang objektif melalui pendekatan ilmiah. Dengan demikian penulis merasa penelitian ini penting untuk dikaji lebih lanjut dengan judul “Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) mata pelajaran Fiqih dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah pada siswa kelas IV di MI Raudlatul Muta'allimin Bringin Kabupaten Semarang”.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Kebanyakan penelitian naturalistik diperoleh bukan hanya dari sumber manusia melalui wawancara, namun data dari non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya [12]. Dalam penelitian ini terdapat beberapa responden yang terdiri dari Kepala Madrasah, serta guru mata pelajaran Fiqih. Dari unsur siswa, penulis akan mengambil sampel penelitian dari perwakilan siswa kelas IV. Metode pengumpulan data dilakukan dengan 1) Observasi, untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, bagaimana sikap siswa saat bertemu dengan guru dan

tenaga pendidik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. 2) wawancara, data-data yang dikaji dan dihimpun dari metode ini yaitu berkaitan dengan informasi dari berbagai sumber, baik dari kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, tentang strategi CTL pada mata pelajaran Fiqih dalam penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah. 3) Dokumentasi untuk memperoleh data tentang kondisi dan keadaan obyek penelitian. Serta memberi gambaran secara umum tentang strategi CTL dalam penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah.

Pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Data yang akurat lebih banyak didapat dari data sumber, informasi dapat memberikan data dengan sebanyak-banyaknya tanpa harus dibatasi. Setelah data penelitian terkumpul, proses reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai. Peneliti menyajikan data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi. Data yang terpilih kemudian disajikan sesuai dengan kondisi terkait dengan strategi CTL dalam penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MI Raudlatul Muta'allimin Bringin Kabupaten Semarang. Analisis data pada penelitian ini, menggunakan deskriptif kualitatif atau fenomenologi. Pada tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan secara rinci, mendalam, sehingga peneliti menemukan tema yang bersifat deskriptif, komparatif, maupun asosiatif sehingga mudah dimengerti, dan hasil akhir dari informasi atau data tersebut memiliki makna [13].

## **Pembahasan**

### **Perencanaan Strategi CTL Mata Pelajaran Fiqih Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Beribadah**

Penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah pada siswa kelas IV melalui mata pelajaran Fiqih penting untuk dilakukan karena mata pelajaran Fiqih memegang peranan penting dan menempati posisi yang strategis dalam membentuk karakter umat Islam agar sesuai dengan syariat dan tuntunan ajaran Islam. Hal ini diperkuat penelitian yang ditulis oleh Suriadi [14] yang menyatakan bahwa pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa supaya memahami pokok hukum Islam dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial siswa.

Melalui strategi CTL, penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah akan membekali siswa berupa pengetahuan dan kemampuan yang lebih realistik. Dengan adanya strategi CTL akan mendekatkan hal-hal yang teoritis ke praktis, sehingga dalam pelaksanaannya diusahakan teori yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wina Sanjaya dalam [15] yang menyatakan bahwa CTL merupakan pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, hasil pembelajaran akan lebih konkret, realistic, actual, menyenangkan dan lebih bermakna.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, bahwa perencanaan strategi CTL mata pelajaran Fiqih dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah pada siswa kelas IV di MI Raudlatul Muta'allimin Bringin Kabupaten Semarang telah direncanakan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan dipraktikkan melalui pembiasaan di luar kelas. Dalam perencanaan strategi CTL melalui kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

1. Pembelajaran diawali dengan berdo'a.
2. Kegiatan muroja'ah hafalan surat pendek.
3. Rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah tertuang dalam RPP.

Adapun tindak lanjut dari strategi CTL dilakukan melalui kegiatan pembiasaan di luar kelas yaitu:

1. Berdoa bersama dengan membaca *asmaul husna* di lapangan.
2. Melakukan shalat dhuha sebelum istirahat pertama.
3. Melakukan shalat dhuhur secara berjamaah.

Dengan adanya pembiasaan tersebut akan memberi pengalaman secara langsung kepada siswa dengan mengaitkan materi Fiqih khususnya shalat *dhuha* dan *dhuhur* dengan aktivitas kehidupan nyata yang disimulasikan melalui pembiasaan di luar kelas. Hal ini diharapkan dapat tertanam dalam benak siswa agar senantiasa disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah.

### **Implementasi Strategi CTL Mata Pelajaran Fiqih Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Beribadah**

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sistem rekayasa yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan

sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan [16]. Upaya penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah anak tidak dapat tercapai secara instan. Penanaman tersebut perlu dilatih secara serius, terus menerus, dan proporsional agar mencapai tujuan yang ideal. Berdasarkan hal tersebut proses pembiasaan sangat diperlukan dalam proses penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah siswa [17].

Sejauh ini, pendidikan di Indonesia didominasi oleh pandangan yang menganggap bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, guru menjadi sumber utama pengetahuan, dan strategi ceramah menjadi pilihan utama dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut diperlukan sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, namun strategi yang mendorong mereka untuk mengkonstruksikan pengetahuan sendiri melalui materi pelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut adalah *Contextual Teaching Learning* atau sering disingkat CTL [15].

Melalui strategi CTL, siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal. Materi pembelajaran akan menjadi berarti jika disajikan melalui konteks kehidupan dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya. Siswa akan menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Hal itu akan bermanfaat dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks [7]. Implementasi strategi CTL mata pelajaran Fiqih dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah pada siswa kelas IV di MI Raudlatul Muta'allimin Bringin Kabupaten Semarang adalah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tersebut meliputi:

1. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang berpedoman pada komponen strategi CTL yang meliputi: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).
2. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah
3. Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah
4. Berdoa bersama di halaman sekolah

Hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah siswa kelas IV di MI Raudlatul Muta'allimin Bringin, yaitu: sikap disiplin terhadap waktu baik waktu shalat maupun berangkat sekolah, disiplin dan

bertanggung jawab terhadap rukun dan syarat-syarat shalat, disiplin dan bertanggung jawab dalam membangun shaf shalat, serta disiplin dan bertanggung jawab ketika berdoa di halaman sekolah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi CTL Mata Pelajaran Fiqih Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Beribadah**

Pendidikan bukan sekedar membuat siswa menjadi manusia yang pandai, namun juga membangun kepribadian anak agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam benak siswa yang dapat mencerminkan perilakunya, maka perlu diterapkan budaya religius di sekolah. Adapun pembiasaan yang dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran dengan pembiasaan disiplin, tertib, rapi, santun, rendah hati, saling menyapa, saling menghormati, saling membantu, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, peringatan hari besar Islam, toleransi antar agama, taat beribadah, dan lain-lain [18].

Pembiasaan tersebut relevan dalam upaya penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah siswa. Sikap disiplin merupakan elemen penting yang berperan terhadap perilaku anak. Adapun sikap tanggung jawab merupakan konsekuensi yang dimiliki untuk mengendalikan diri. Menanamkan sikap disiplin dan bertanggung jawab siswa sejak dini akan membantu mereka dalam berperilaku sesuai aturan yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain [19]. Pada pelaksanaan strategi CTL dalam penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MI Raudlatul Muta'allimin Pakis, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung tersebut meliputi:

1. Kesiapan guru
2. Sarana dan prasarana yang memadai
3. Keaktifan siswa
4. Lingkungan belajar

Sedangkan faktor yang menghambat meliputi:

1. Waktu yang terbatas
2. Kemampuan siswa yang beragam
3. Pengawasan di lingkungan sekolah dengan keluarga yang tidak seimbang.

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat tersebut, secara keseluruhan pelaksanaan strategi CTL dalam penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MI Raudlatul Muta'allimin Pakis termasuk dalam

kategori baik. Hal ini didukung oleh berbagai faktor yang dapat memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran yang direncanakan. Adapun mengenai faktor-faktor yang menghambat, tentunya sudah menjadi tugas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga strategi CTL dalam penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah siswa dapat tercapai dengan maksimal.

### **Kesimpulan**

Perencanaan strategi CTL mata pelajaran Fiqih dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah pada siswa kelas IV di MI Raudlatul Muta'allimin Bringin Kabupaten Semarang telah dirancang dengan baik, melalui: Kegiatan pembelajaran di dalam kelas, berupa: (1) Berdoa, (2) *Muroja'ah* hafalan, (3) Pembelajaran yang terencana dalam RPP. Pembiasaan di luar kelas, berupa: (1) Membaca *asmaul husna* di halaman sekolah, (2) shalat *dhuhur*, (3) Shalat *dhuhur* berjamaah. Pelaksanaan strategi CTL mata pelajaran Fiqih dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah pada siswa kelas IV di MI Raudlatul Muta'allimin Bringin Kabupaten Semarang adalah sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun. Hal itu dapat dilihat dari pelaksanaan yang berpedoman pada komponen strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang meliputi: (1) Konstruktivisme (*constructivism*), (2) Menemukan (*inquiry*), (3) Bertanya (*questioning*), (4) Masyarakat belajar (*learning community*), (5) Pemodelan (*modeling*), (6) Refleksi (*reflection*), dan (7) Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Faktor pendukung berupa: (1) Kesiapan guru, (2) Sarana prasarana yang memadai, (3) Keaktifan siswa, dan (4) Lingkungan belajar. Faktor penghambat berupa: (1) Waktu yang terbatas, (2) Kemampuan siswa, (3) Pengawasan di lingkungan sekolah dengan keluarga yang tidak seimbang. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah para guru dapat menjadikan CTL ini sebagai salah satu metode mengajar agar PBM atau proses belajar mengajar menjadi lebih menarik untuk dilakukan sebuah kajian dan penelitian demi untuk kemajuan Pendidikan ke depannya.

### **Daftar Pustaka**

- [1] A. Muswara and M. Zalnur, "Design of Character Building for Learners in Boarding Schools in West Sumatera," *Khalifa J. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–16, 2019.
- [2] M. Tang, M. Muslimah, A. Riadi, and ..., "Student Attitudes: A Comparative Analysis Of Burhanuddin Al-Zarnuji's Thought And The Islamic Education Perspectives," *At-Tarbiyat J.* ..., vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [3] R. N. Anwar, "Keterlibatan Orangtua dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat Anak Usia Dini di Era New Normal," *KoPeN Konf. Pendidik. Nas.*, pp. 1–7, 2021.
- [4] R. S. Melati, S. D. Ardianti, and M. A. Fardani, "EDUKATIF : JURNAL ILMU

PENDIDIKAN Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring,” vol. 3, no. 5, 2021.

- [5] S. Fatimah, Y. Yuberti, and S. M. Ayu, “Evaluation of the spiritual extracurricular program in Madrasa,” *J. Adv. Islam. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–34, 2021, doi: 10.24042/jaiem.v1i1.9210.
- [6] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- [7] T. I. badar Al-tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2017.
- [8] Daryanto, *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya, 2010.
- [9] R. Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- [10] Inayah; wawancara, “Wawancara dengan Kepala MI Raudlatul Mutu’allimin Pakis,” 2022, p. 1.
- [11] N. H. Wawancara, “Wawancara dengan Guru Mapel Fiqih Kelas IV di MI Raudlatul Mutu’allimin Pakis,” 2022, p. 1.
- [12] D. Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 10th ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- [13] E. Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi, 2015.
- [14] Suriadi, “Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fiqih (Studi di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas),” *Muallimuna J. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2018.
- [15] F. F. Hikam and S. Karima, “Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar,” *Fondatia*, vol. 4, no. 2, pp. 187–204, 2020, doi: 10.36088/fondatia.v4i2.655.
- [16] I. Magdalena, A. Salsabila, D. A. Krianasari, S. F. Apsarini, and U. M. Tangerang, “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS III SDN SINDANGSARI III,” *J. Pendidik. dan Dakwah*, vol. 3, p. 119, 2021.
- [17] R. W. Ningrum, E. A. Ismaya, N. Fajrie, and S. Artikel, “Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Info Artikel,” vol. 3, no. 1, 2020.
- [18] Y. N. Azizah, “Implementation of Character Education in Religious Culture : Multi-case study in Public and Islamic Junior High Schools,” vol. 4, no. 1, pp. 25–36, 2019.
- [19] I. M. Karim and A. Mustadi, “Training Discipline and Responsibility: the Implementation of Values Clarification Model,” *J. Pena Sains*, vol. 5, no. 1, p. 37, 2018, doi: 10.21107/jps.v5i1.3883.